

MODEL SISTEM INFORMASI PERIZINAN FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (Studi Kasus pada Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru)

Ruliah S.¹, Khairul Mukhlis²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Banjarbaru

¹081349352617, twochandra@gmail.com

²089691750981, ulispaul@yahoo.com

Abstract

Health care system licensing services performed manually or conventional, causing the emergence of some fundamental issues, such as the uncertainty and timing of completion that cannot be monitored at all times. The concierge service cannot freely accomplish tasks freely services anytime and anywhere. This causes the time of completion of a service exceeds the maximum amount of time specified in the Standard Operating Procedures. This article describes a model of Web-based information system that can be used as a medium of communication and transactions online to the public requiring licensing services related to health care in the health office, quickly and efficiently, both in terms of time efficiency of the process and in terms of cost efficiency.

Keywords: *Licensing Services, Health Services, Web Based Information Systems*

1. Pendahuluan

Kantor Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten memiliki beberapa bidang diantaranya adalah bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kesehatan (PSDMK). Bidang ini memiliki tugas dan fungsi pelayanan untuk memberikan izin praktek dan izin kerja semua tenaga kesehatan, serta rekomendasi izin untuk semua sarana kesehatan yang dilakukan pada bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kesehatan. Tujuan perizinan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan pada dasarnya adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat dari praktek pelayanan kesehatan yang tidak memenuhi standar, agar tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan. Untuk itu apabila masyarakat atau korporasi ingin mengadakan fasilitas pelayanan kesehatan, terlebih dahulu mengajukan izin dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Kesibukan dan rutinitas masyarakat yang sangat tinggi menyebabkan masyarakat sangat mengharapkan pelayanan yang cepat, akurat dan efisien dalam berbagai hal, tidak terkecuali pada layanan untuk mendapatkan izin atas fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Di sisi lain sistem pelayanan yang dilaksanakan di kantor dinas kesehatan kota/kabupaten saat ini masih dengan cara manual atau konvensional, dimana masyarakat harus datang ke kantor dinas kesehatan mengurus pembuatan surat keterangan atau surat rekomendasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil survey awal di lapangan, proses seperti ini dapat menimbulkan beberapa masalah mendasar, seperti harus mengantri terlebih dahulu sehingga perlu waktu yang cukup lama dalam penyelesaiannya, melebihi waktu maksimal yang telah ditetapkan dalam Standar Prosedur Operasi. Jika petugas sedang tidak di tempat kerja, dokumen atau lampiran yang disertakan harus ditinggal terlebih dahulu, akibatnya pemohon tidak mengetahui informasi apakah surat permohonan tersebut

sudah selesai atau belum. Beberapa pemohon sering bolak-balik ke kantor pelayanan dalam upaya melengkapi seluruh persyaratan untuk membuat surat-surat tersebut, akibat kurangnya informasi yang diperoleh mengenai persyaratan yang harus dipersiapkan untuk melakukan pengurusan surat-surat yang dibutuhkan. Permasalahan lain yang muncul adalah terbatasnya waktu kerja bagi petugas karena harus berada di kantor untuk memberikan layanan kepada warga, berakibat pada produktifitas petugas yang rendah.

Web site adalah suatu model komunikasi *Online* yang dapat digunakan sebagai jembatan komunikasi dua arah antara manajemen organisasi dengan khalayak umum. Konsep Layanan Sistem Informasi Berbasis Web dapat memberikan efisiensi waktu proses dan memaksimalkan unjuk kerja organisasi [1][2][3][4]. Fernando dan kawan-kawan dalam risetnya yang berjudul *Web Portal Health Information dengan Penerapan Web Service*, telah menggunakan *Portal Web* sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan dan sebagai media komunikasi antara petugas medis dengan pasien dalam memberikan layanan kesehatan[5]

Artikel ini memaparkan model sistem informasi berbasis Web yang dapat digunakan sebagai media komunikasi dan transaksi secara online kepada masyarakat yang membutuhkan layanan perizinan yang terkait dengan pelayanan kesehatan pada kantor Dinas Kesehatan, secara cepat dan efisien, baik dari segi efisiensi waktu proses maupun dari segi efisiensi biaya.

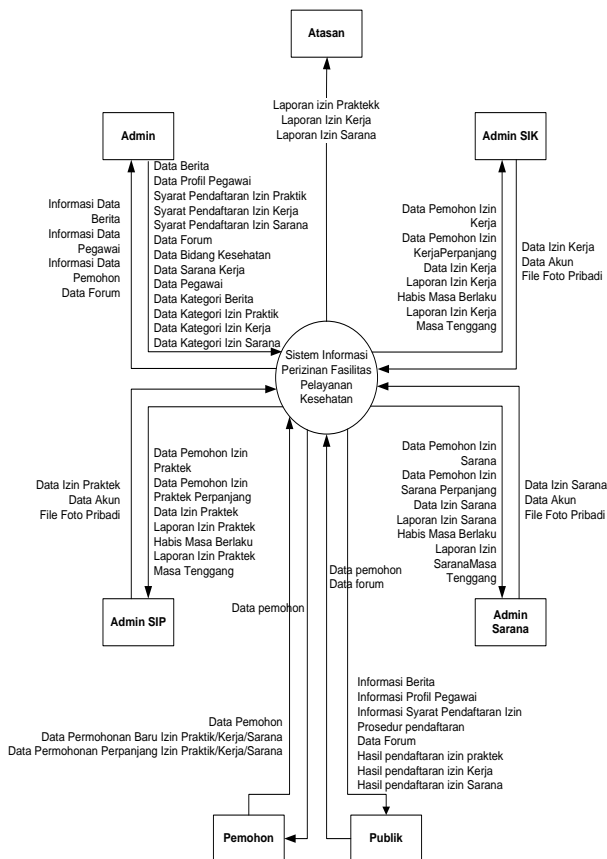
2. Metodologi

Pengembangan model dilakukan mengikuti metode *life cycle* pada proses pengembangan sistem informasi. Studi kasus dilaksanakan pada Kantor Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, dengan tahapan-tahapan utama yaitu:

- (1) analisis permasalahan dan kebutuhan sistem, dengan cara:
 - mengkaji model proses atau prosedur sistem layanan perizinan yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan menjalankan fungsi layanan kepada masyarakat.
 - mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada mekanisme sistem layanan yang saat ini digunakan dari berbagai aspek (aspek proses bisnis manajemen, aspek sistem informasi, aspek infrastruktur pendukung, serta aspek manajemen data).
 - berdasarkan hasil kajian permasalahan, selanjutnya diidentifikasi seluruh pitur-pitur kebutuhan dari aspek proses bisnis manajemen, aspek sistem informasi, aspek infrastruktur pendukung, serta aspek manajemen data yang sesungguhnya dibutuhkan.
- (2) Pemodelan sistem, yang terdiri atas: pemodelan proses bisnis sistem, pemodelan sistem informasi (database, interface, infrastruktur pendukung, serta jaringan komunikasi data).
- (3) Pada tahap akhir dilakukan konstruksi dan ujicoba model *prototype* sistem informasi yang telah terintegrasi, dalam wujud uji *acceptance user*.

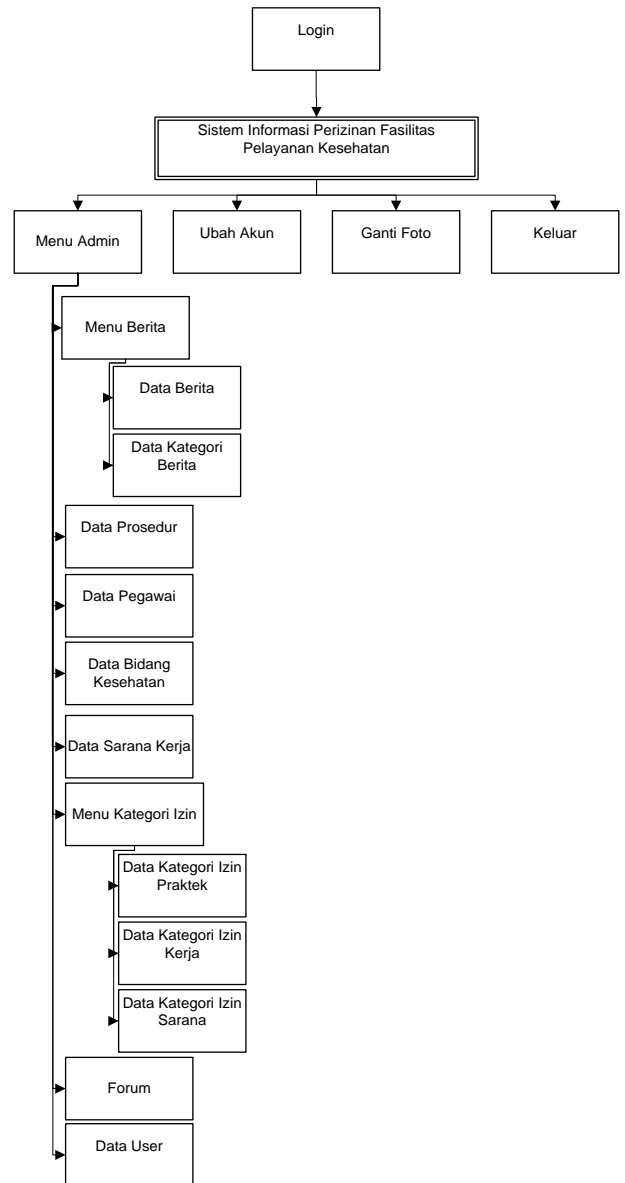
3. Hasil dan Pembahasan

Model sistem yang dibangun disajikan pada Konteks Diagram Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Konteks Sistem Layanan Perizinan

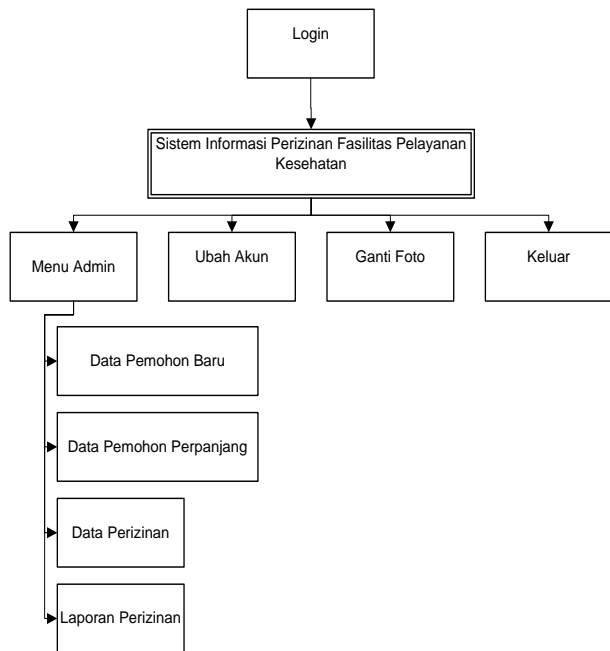
Arsitektur Sistem Web disajikan pada gambar 2, 3, 4, 5 dan 6.



Gambar 2. Arsitektur Sistem Pada Sisi Administrator Sistem

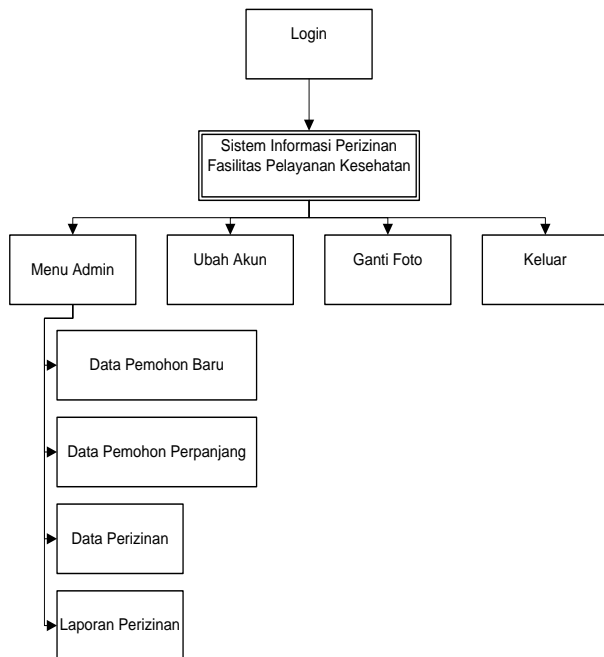
Model arsitektural yang dibangun pada sisi Administrator sistem (gambar 2) digunakan sebagai sarana pengolahan data dan pengelolaan informasi perizinan. Fitur-fitur yang ada digunakan untuk mengelola data pemohon dan data pegawai.

Model arsitektural yang akan dibangun untuk Administrator SIP (Surat Izin Praktik) seperti pada gambar 3 digunakan sebagai sarana pengolahan data dan pengelolaan informasi perizinan praktek. Model ini dapat digunakan untuk mengelola data permohonan izin praktek. Fitur-fitur yang ada pada modul ini memberikan hak kepada administrator pelayanan untuk menolak atau menerima permohonan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.



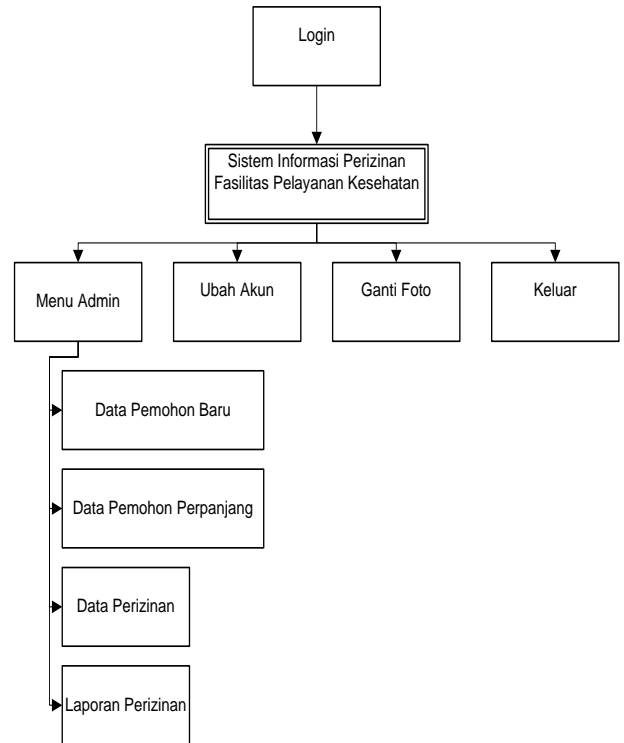
Gambar 3. Arsitektur Sistem Pada Sisi Administrator Surat Izin Praktik

Model arsitektural sistem yang dibangun pada sisi Administrator SIK (Surat Izin Kerja) seperti pada gambar 4 digunakan sebagai sarana pengolahan data dan pengelolaan informasi perizinan Kerja. Fitur-fitur pada modul ini dapat digunakan untuk mengelola data permohonan izin kerja. Fitur-fitur yang ada pada modul ini juga memberikan hak kepada administrator pelayanan untuk menolak atau menerima permohonan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

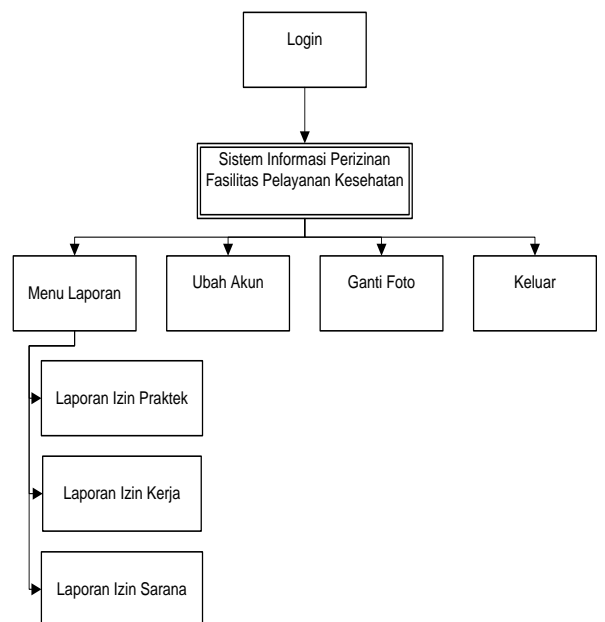


Gambar 4. Arsitektur Sistem Pada Sisi Administrator Surat Izin Kerja

Model arsitektural yang akan dibangun untuk Administrator Sarana seperti pada gambar 5 digunakan sebagai sarana pengolahan data dan pengelolaan informasi perizinan Sarana. Fitur-fitur pada modul ini dapat digunakan untuk mengelola data permohonan izin sarana.



Gambar 5. Arsitektur Sistem Pada Sisi Administrator Sarana



Gambar 6. Arsitektur Sistem Pada Sisi Unsur Pimpinan Manajemen

Model arsitektural sistem yang dibangun pada sisi Manajemen/ Unsur Pimpinan seperti pada gambar 6 digunakan sebagai sarana pencarian informasi dan laporan. Fitur-fitur pada modul ini dapat digunakan untuk melihat laporan perizinan fasilitas pelayanan kesehatan.

Model arsitektural sistem pada sisi User Umum digunakan sebagai media akses data dimana publik bisa mengetahui segala informasi persyaratan perizinan, prosedur pendaftaran dan bisa mendaftar akun untuk bisa menjadi pemohon dan mendaftarkan perizinan. Fitur-fitur pada modul ini juga menyediakan forum yang dapat menampung pertanyaan, saran dan informasi dari dinas kesehatan kepada publik ataupun sebaliknya.

Contoh model interface input sistem web disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Model Interface Input pada Sisi Administratort Surat Izin Praktek

Form Admin SIP izin praktek seperti pada gambar 7 adalah halaman yang berisi tentang daftar pemohon yang memohon izin praktek.

Contoh model interface output sistem Web disajikan pada gambar 8.

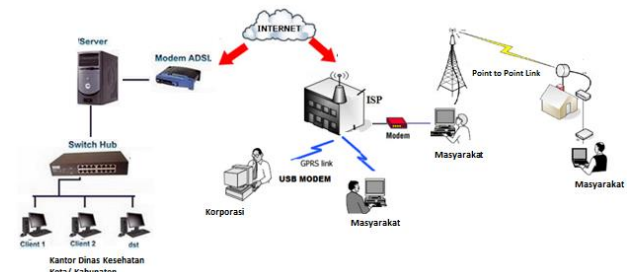


Gambar 8. Model Interface Output pada Sisi Administratort Laporan Perizinan

Form Admin laporan perizinan seperti pada gambar 8 adalah halaman untuk menampilkan data perizinan surat izin praktek.

Model arsitektur jaringan telekomunikasi pendukung sistem Web disajikan pada gambar 9. Prototipe Aplikasi Sistem berbasis Web dipasang pada Server yang diletakkan pada kantor Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten yang bertindak sebagai Administrator Sistem. Server bertindak sebagai Bank Data Terpusat

untuk merekam segala proses yang terjadi dalam sistem yang terintegrasi. Server ini terkoneksi ke seluruh stakeholder melalui jaringan internet. Seluruh stakeholder terkoneksi ke sistem dengan perantara Penyedia Layanan Internet/ISP, sedangkan Stakeholder yang tidak terjangkau layanan jaringan publik terkoneksi ke sistem melalui jaringan point to point sistem.



Gambar 9. Model Arsitektur Sistem Jaringan Komunikasi Data Pendukung Aplikasi Berbasis Web

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *User Acceptance* yang dilaksanakan pada kantor dinas kesehatan kota banjarbaru kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Aplikasi sistem informasi perizinan fasilitas pelayanan kesehatan yang dibangun dapat membantu dan mempermudah para pemohon untuk mendapatkan informasi seputar perizinan fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Aplikasi sistem informasi perizinan fasilitas pelayanan kesehatan yang dibangun dapat membantu dan mempermudah pegawai mengolah dan mengelola data perizinan dan membantu pegawai dalam pencarian data dan pembuatan laporan perizinan fasilitas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Ginanjar, E.P. Bambang, I. Tri, "Pembuatan Website Profil Sekolah Sebagai Media Informasi Dan Promosi", *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 9 no. 2, pp. 89-97, 2012
- [2] A. Nattestad, R. Attstrom, "Web-based interactive learning programmes", *Jurnal Dental Education*, vol.6. pp. 127-137, 2012
- [3] J. McKimm, C. Jollie, P. Cantillon, "Web Based Learning", *Jurnal BMJ*, vol.326, pp. 870-873, 2003
- [4] C. P. Noraini, N. H. N. Rozi, Y. J. Yusmadi, 2013, "A Study on Knowledge Dissemination of Hospital Web-based Application", *International Journal of Computer and Information Technology*, vol.2
- [5] M.F.F. Fernando, O.H. Kelana, P.L.T. Irawan, "Pembuatan Web Portal Health Information Dengan Penerapan Web Service", *Jurnal Symbol*, vol. 1 no. 1, pp. 33-42, 2014